



**PBTY XII DIBUKA**

## Pelangi Budaya di Ketandan untuk Indonesia

Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) Ke-12 dibuka melalui seremoni di Alun-Alun Utara Jogja, Minggu (5/2) malam. Selanjutnya, festival kebudayaan itu akan digelar selama sepekan di Ketandan. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Holy Kartika N.S dan Kusnul Isti Qomah.

**D**i tengah keriuhan ribuan orang di Alun-Alun Utara, genderang ditabuh oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X, menandai dibukanya PBTY XII. Tak lama kemudian, Liong Hiam, Hoo Hap Hwee, memasuki arena utama seremoni festival bertema Pelangi Budaya Nusantara.

Liukan liong berbotot total sekitar 75 kilogram itu menjadi pembuka spesial pekan budaya pada Tahun Ayam Api ini.

Liong Hoo Hap Hwee menggunakan kepala yang diperkirakan berusia 100 tahun. Kepala naga itu sudah lama tak dipakai, terakhir kali dipertontonkan kepada publik pada 1964.

PBTY yang bermula dari gagasan mengumpulkan resep masakan khas Tionghoa, bukan sekadar festival bagi masyarakat Tionghoa.

Festival untuk memerinci Imlek atau tahun baru kalender Tionghok itu juga menjadi simbol keragaman kebudayaan bagi seluruh warga Jogja.

• Lebih Lengkap Halaman 8

### Pelangi Budaya...

"PBTY XII yang bertema Pelangi Budaya Nusantara tidak hanya menampilkan produk budaya Tionghoa dan produk budaya akulturasi, tetapi juga ada beragam budaya Nusantara yang ditampilkan," kata Ketua Panitia PBTY XII, Tri Kirana Muslidatun.

Liong Hoo Hap Hwee merupakan bagian dari karnaval budaya pembuka PBTY di sepanjang Jalan Malioboro hingga Alun-Alun Utara. Arak-arakan juga menampilkan pertunjukan dari kelompok Jogja Dragon Festival III, Barongsay, Tarian Shio Ayam, Tari Kolosal Gedruk, Drumband, Naga Batik Raksasa, Naga LED, dan Naga Transparan. Sementara, ratusan peserta proses pembukaan menampilkan kostum budaya nusantara dari 34 provinsi di Indonesia.

Selama pawai, Kampung Ketandan yang menjadi pusat PBTY tak dibiarkan sepi. Panitia telah menyiapkan banyak sekali penampilan menarik untuk menghibur para pengunjung.

Ada sajian kuliner nusantara, panggung hiburan musik, lomba Hanyu Qiao kategori SMA dan mahasiswa, lomba Bahasa Mandarin kategori SD sampai SMP, lomba karaoke Mandarin, hingga kompetisi menari.

Sepanjang PBTY XII, panitia juga menggelar pemilihan Koko Cici Jogja 2017, wayang potehi, pameran di Rumah Budaya Ketandan, sarasehan batik peranakan dan demo membuat bekerja sama dengan Paguyuban Pencinta Batik Indonesia Sekarjagad. Ada juga penampilan artis tari dari Jepang dan India.

Sultan HB X mengungkapkan salah satu bentuk akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa tampak pada pertunjukan wayang potehi yang rutin dipentaskan dalam festival ini.

"Pergelaran wayang potehi mengadopsi pagelaran wayang kulit, sehingga ada perpaduan budaya wayang Tionghok dan Jawa yang dinamai wacinwa [wayang China Jawa]," kata Sultan.

#### Dampak Ekonomi

Tahun Ayam Api diyakini sebagai waktu yang baik dalam mencapai kesuksesan bisnis. PBTY juga diharapkan mewujudkan keinginan itu. Sultan mengungkapkan festival budaya bisa mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil di DIY.

"Tentu dampak ekonomi tak hanya berputar di Kampung Ketandan, tempat PBTY ini diselenggarakan. Akan tetapi juga membuka kesempatan untuk usaha kecil dan menengah memasarkan produk," ungkap Sultan.

Gaug PBTY juga meluas melampaui DIY. Staf Ahli Menteri Pariwisata Bidang Multikultural Hari Untoro Drajat mengatakan Kementerian Pariwisata mulai tahun ini memasukkan PBTY dalam kalender kegiatan pariwisata nasional. Harapannya, kata dia, acara tersebut bisa menambah lama tinggal wisatawan di Jogja.

"Targetnya tahun ini dua juta wisatawan mancanegara mengunjungi regional Joglosemar [Jogja, Solo, dan Semarang]. Event ini diharapkan bisa berkontribusi, terutama pada tingkat lama inap," kata Hari yang mewakili Menteri Pariwisata Arief Yahya saat memberi sambutan dalam pembukaan PBTY XII.

Bagi warga lokal, PBTY adalah hiburan menarik, terutama berkat nuansa Tionghoa, baik dalam wujud makanan, maupun artefak kebudayaan lainnya. Suryati, warga Patangpuluhan mengungkapkan festival ini menjadi tontonan menarik.

"Berharap tahun depan tetap ada," ujar Suryati.

Berty, warga Tionghoa yang tinggal di Bausasaran menginginkan agar PBTY dapat menjadi salah satu pengenalan budaya Tionghoa untuk seluruh masyarakat Jogja.

"Dengan ini budaya Tionghoa jadi semakin dikenal," ungkap Berty. (Nugroho Nurcahyo/Redaksi@Harianjogja.com)

1 LG



*Penampilam Ladies Dragon turut memeriahkan karnaval dalam rangka pembukaan PBTY.*

MERAPI MUCUS CHORULANWAR

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 03 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005